



BADAN POM

*LAPORAN KINERJA TAHUN 2022
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA*

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2022 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2022 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja sepanjang tahun 2022 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2022 disusun secara periodik setiap tahun dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2022 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2022-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2022 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap target tahun 2022, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) di lingkungan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba dituangkan dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2022. Pengukuran kinerja tahun 2022 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Akhir kata, semoga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2022 ini dapat memenuhi harapan sebagai pertanggungjawaban kami kepada masyarakat atas mandat yang diemban dan kinerja yang telah ditetapkan serta sebagai pendorong peningkatan kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba.

Toba, 28 Februari 2023

Kepala Loka POM di Kabupaten Toba



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2022 merupakan memuat informasi tentang Indikator Kinerja Utama, Rencana Kinerja Tahunan 2022, Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2022-2024, Pengukuran efisiensi kegiatan tahun 2022.

Loka POM di Kabupaten Toba selama tahun 2022 harus mencapai 9 (sembilan) sasaran strategis dengan 19 (sembilan belas) indikator kinerja utama yang sebelumnya telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja. Pencapaian sasaran tersebut diwujudkan melalui program pengawasan obat dan makanan di Loka POM di Kabupaten Toba.

Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan secara mandiri, Loka POM di Kabupaten Toba memperoleh gambaran hasil capaian sebagai berikut:

1. Pada kinerja tahun 2022 dari 9 (sembilan) sasaran strategis terdapat 1 (satu) sasaran strategis dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, 4 (empat) sasaran strategis dengan kriteria “Memenuhi Espektasi”, 3 (tiga) sasaran strategis dengan kriteria “Belum Memenuhi Espektasi”, 1 (satu) sasaran strategis dengan kriteria “Tidak Memenuhi Espektasi”.
2. Dari 9 (Sembilan) Sasaran Strategis yang ditargetkan terdapat 19 (Sembilan belas) Indikator Kinerja Utama :
 - a. Capaian indikator pada sasaran strategis pertama dengan capaian 96,87% memiliki 4 (empat) indikator Kinerja Utama yaitu Persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 97,90% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, Persentase Makanan yang memenuhi syarat sebesar 108,40% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 86,43% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 94,74% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan Loka POM di Kabupaten Toba kurang efektif dalam mencapai target mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba;
 - b. Capaian indikator pada sasaran strategis kedua sebesar 104.11% memiliki 6 (enam) indikator Kinerja Utama yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar 116,28% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebesar 97,47% dengan

kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 115,34% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 108,15% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 122,49% dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**, Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik sebesar 64,94% dengan kriteria **Tidak Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Toba dalam mencapai target meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Toba;

- c. Capaian indikator pada sasaran strategis ketiga memiliki 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian sebesar 97.02% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan perlu upaya lebih agar Loka POM di Kabupaten Toba dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun berikutnya;
- d. Capaian indikator pada sasaran strategis keempat sebesar 102.79% memiliki 2 (dua) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 100,83% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 104,76% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Toba dalam mencapai target meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba.
- e. Capaian indikator pada sasaran strategis kelima memiliki 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan capaian sebesar 24.71% dengan kriteria **Tidak Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan perlu upaya lebih agar Loka POM di Kabupaten Toba dapat mencapai target dalam efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba;
- f. Capaian indikator pada sasaran strategis keenam sebesar 100.00% memiliki 2 (dua) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT sebesar 100% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**,
- g. Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu sebesar 100% dengan kriteria **Memenuhi**

Ekspektasi, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Toba dalam mencapai target tatakelola pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal;

- h. Capaian indikator pada sasaran strategis ketujuh memiliki 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Indeks Profesionalitas ASN dengan capaian sebesar 101.05% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Toba dalam mencapai target terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Toba yang berkinerja optimal;
- i. Capaian indikator pada sasaran strategis delapan memiliki 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal dengan capaian sebesar 133,33% dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Toba dalam mencapai target pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba, namun perlu adanya evaluasi target; dan
- j. Capaian indikator pada sasaran strategis sembilan memiliki 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Nilai Kinerja Anggaran UPT dengan capaian sebesar 98.53% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan perlu peningkatan kinerja agar Loka POM di Kabupaten Toba dapat berhasil mencapai target dalam pengelolaan keuangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba secara akuntabel untuk tahun selanjutnya.

Persentase capaian target indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Toba pada Tahun 2022 antara 24.71% sampai dengan 133.33%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” sebesar 24.71% (Tidak Memenuhi Ekspektasi), dikarenakan tidak terealisasi perkara sebanyak 1 perkara karena dari kasus yang ditemukan tidak cukup untuk ditingkatkan ke perkara. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal” sebesar 133.33% (TIDAK DAPAT DISIMPULKAN), dikarenakan capaian Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Toba melebihi target yang ditetapkan dan lebih besar 120% dari target tahun 2022. Loka POM di Kabupaten Toba didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2022, dengan DIPA Awal sebesar Rp 4.171.920.000,-. Anggaran tersebut telah mengalami perubahan anggaran pada revisi DIPA ke- 9 tanggal 4 Desember 2022. Sehingga total anggaran setelah revisi sebesar Rp 3.691.178.000,-. Realisasi anggaran Tahun 2022 adalah Rp 3.579.138.529,- atau 96,96%. Loka POM di Kabupaten Toba berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja selanjutnya sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada akhir tahun 2022.

Toba, 28 Februari 2023

Kepala Loka POM di Kabupaten Toba



Ashadi, Apt., M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG	1
GAMBARAN UMUM ORGANISASI	1
STRUKTUR ORGANISASI	2
ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	3
BAB II PERENCANAAN KINERJA	9
URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS	9
RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)	12
PERENCANAAN KINERJA (PK)	13
RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	21
METODE PENGUKURAN	24
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	29
CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	29
REALISASI ANGGARAN	98
TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN	99
BAB IV PENUTUP	103
KESIMPULAN	103
RENCANA PERBAIKAN	103
PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA	104
LAMPIRAN	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Klasifikasi SDM Loka POM di Kabupaten Toba.....	4
Gambar 2. Peta Sumatera Utara	6
Gambar 3. Peta Strategi Loka POM di Kabupaten Toba.....	10
Gambar 4. Kriteria Pencapaian Indikator	17

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 22 Tahun 2020 dan nomor 23 Tahun 2021 tanggal 12 Oktober 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, Loka POM di Kabupaten Toba sebagai satuan kerja yang mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (*sampling*), pelaksanaan intelijen dan penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Badan POM (BPOM) adalah sebuah Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan Loka POM di Kabupaten Toba adalah salah satu unit pelaksana teknis (UPT) di bawah BPOM, yang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Loka POM di Kabupaten Toba berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Loka POM di Kabupaten Toba memiliki cakupan wilayah kerja di 4 Kabupaten, yaitu Kabupaten Toba, Kabupaten Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Tapanuli Utara.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, tugas dan fungsi Loka POM di Kabupaten Toba adalah sebagai berikut:

TUGAS POKOK

melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan

FUNGSI

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dan tata kerja Loka POM di Kabupaten Toba disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, Loka POM di Kabupaten Toba terdiri atas seorang Kepala Loka yang membawahi Kelompok Jabatan Fungsional. Gambaran struktur organisasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Adapun cakupan pengawasan yang menjadi wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba juga ditetapkan dalam Lampiran Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2021 ini, yaitu:

Tabel 1. pembagian wilayah kerja Loka

No	Unit Pelaksana Teknis	Lokasi	Wilayah Kerja
1	Loka POM (Eselon IV)	Kabupaten Toba	<ul style="list-style-type: none"> • Kabupaten Toba • Kabupaten Samosir • Kabupaten Simalungun • Kabupaten Tapanuli Utara

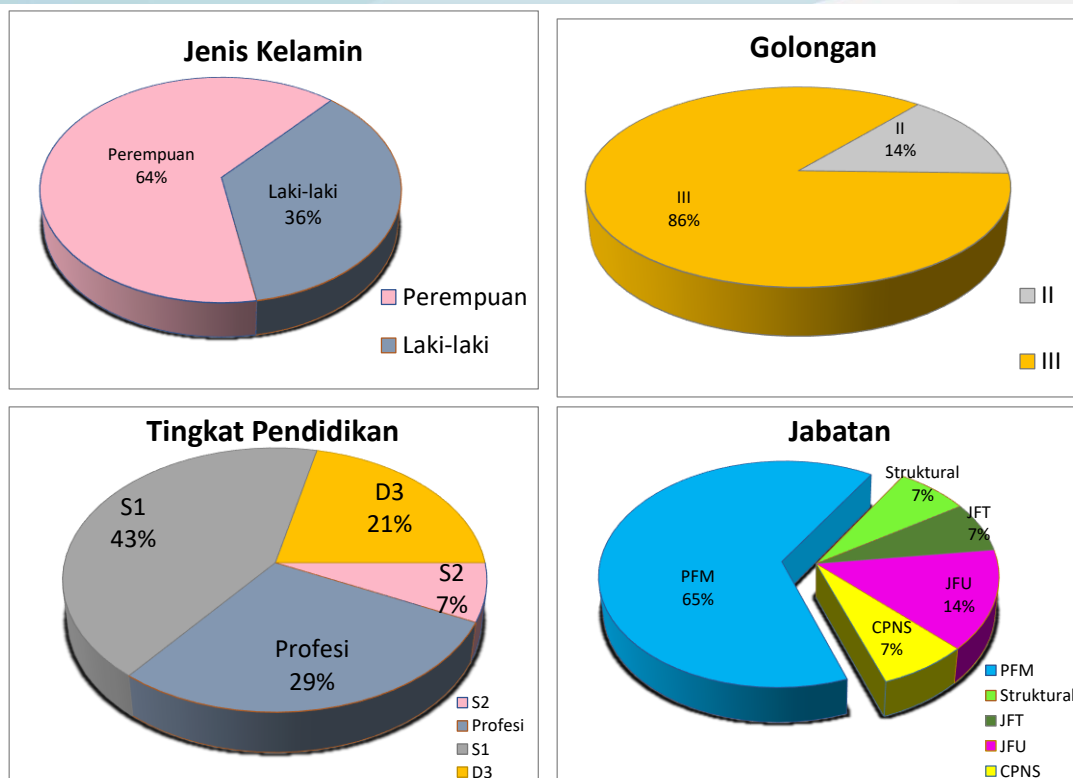
1.4 Analisis Lingkungan Strategis

1. Internal

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya Loka POM di Kabupaten Toba didukung dengan sarana, prasarana, sumber daya manusia serta anggaran sebagai berikut :

a. Sumber Daya Manusia

Dalam pemenuhan dan pelaksanaan tupoksinya Loka POM di Kabupaten Toba di bulan Desember tahun 2022 didukung oleh pegawai sebanyak 14 (empat belas) orang Pegawai Negeri Sipil dan 5 (lima) orang tenaga pramubakti. Jumlah SDM Loka POM tersebut belum memadai dan masih diperlukan pengembangan kompetensi yang sesuai dalam rangka pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Komposisi Pegawai Loka POM di Kabupaten Toba sebagai berikut:



Gambar 1. Klasifikasi SDM Loka POM di Kabupaten Toba

b. Sarana dan Prasarana

Loka POM di Kabupaten Toba sudah memiliki lahan/ tanah hibah dari Pemerintah Kabupaten Toba seluas 6.094 m² yang sudah bersertifikat atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq. Badan POM pada Tahun 2020.

Sebagai unit kerja baru, Loka POM di Kabupaten Toba belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai termasuk gedung kantor milik sendiri dan laboratorium pengujian. Untuk itu diperlukan adanya perencanaan pemenuhan sarana dan prasarana secara terukur baik dari segi teknis maupun penganggarnya. Tersedianya sarana prasarana yang sesuai standar akan meningkatkan pelaksanaan tugas pengawasan obat dan makanan secara optimal.

c. Upaya penegakan hukum dan penindakan atas pelanggaran obat dan makanan.

Merujuk pada amanat yang tertuang dalam Pasal 24 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, salah satu tugas BPOM adalah menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang dijabarkan sebagai upaya peningkatan

efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan. Namun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh Loka POM di Kabupaten Toba dalam meningkatkan penegakan hukum antara lain:

- Belum maksimalnya payung hukum penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan;
- Jumlah petugas penindakan baik PPNS maupun intelijen yang masih belum sebanding dengan cakupan wilayah kerja; serta
- Terbatasnya dukungan sistem teknologi informasi dalam bidang penindakan.

d. Kesenjangan dan Kemandirian Pengawasan Obat dan Makanan antar Daerah

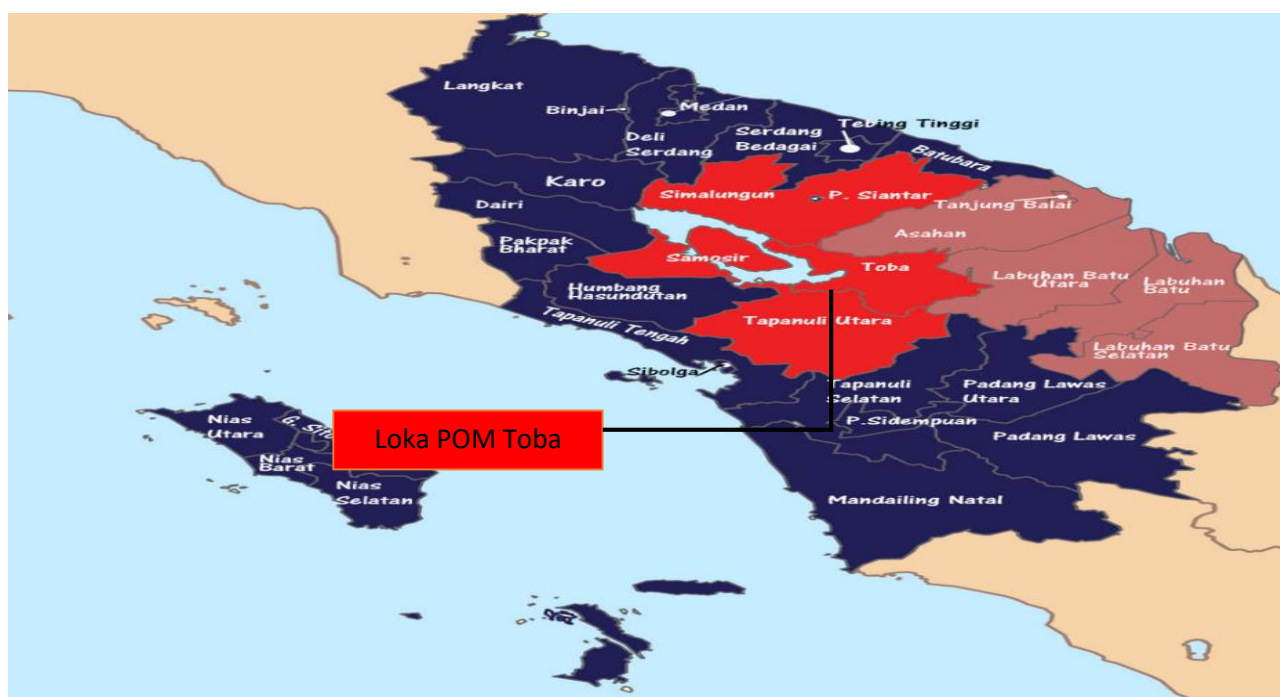
Pengawasan Obat dan Makanan merupakan tugas bersama semua pemangku kepentingan yang terkait baik di pusat maupun di daerah. Adanya tantangan dari setiap wilayah kerja yang berbeda-beda harus disikapi dengan berbagai upaya strategis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait dan memahami aspek teknis maupun sosial di setiap wilayah, hal ini dimaksudkan agar pengawasan Obat dan Makanan dapat berjalan dengan efektif. Peran serta dari pemerintah daerah dalam mendukung pengawasan Obat dan Makanan masih beragam, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal antara lain: tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan dan program/kegiatan dukungan dalam RPJMD dan Renja SKPD terkait. Untuk itu perlu terus dilakukan upaya koordinasi dengan melibatkan Perangkat Daerah terkait mulai dari perencanaan, penganggaran, monitoring dan evaluasi program/kegiatan.

Dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi, pemerintah daerah semakin memahami tugas dan fungsinya dalam pendampingan pelaku usaha khususnya UMKM. Loka POM di Kabupaten Toba dapat bersinergi dengan pemerintah daerah khususnya dalam pembinaan pelaku usaha obat dan makanan khususnya dalam pengembangan produk-produk unggulan daerah dalam rangka meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di daerah. Hal ini juga sejalan dengan penetapan Kawasan Danau Toba sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas Nasional yang membuka peluang bagi pengembangan pelaku usaha termasuk yang terkait dengan produk obat dan makanan.

e. Pengembangan Data Terintegrasi dan Peningkatan Data Dukung Pengawasan Obat dan Makanan

Tantangan saat ini di Loka POM di Kabupaten Toba adalah data dasar dan informasi yang belum terintegrasi. Sistem aplikasi dan data yang terintegrasi dapat meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan melalui predictive analytics untuk pengawasan dan penindakan. Sinergisme antara pemangku kepentingan ABG (Academic-Business-Government) mutlak diperlukan sehingga strategi Komunikasi Digital Pengawasan Obat dan Makanan dapat berjalan selaras dan berdampak lebih luas ke masyarakat.

2. Eksternal



Gambar 2. Peta Sumatera Utara

a. Akses dan Transportasi di Wilayah Kerja

Loka POM di Kabupaten Toba memiliki wilayah kerja sebanyak 4 Kabupaten dimana untuk mencapai wilayah kecamatan terjauh dari ibukota kabupaten rata-rata memerlukan waktu tempuh sekitar 4 jam perjalanan darat sekali jalan. Disamping itu kondisi jalan banyak yang rusak dan relatif kecil untuk dilalui kendaraan roda empat,

hal ini merupakan hambatan bagi pelaksanaan tugas pengawasan obat dan makanan sehingga tidak dapat menjangkau setiap wilayah kerja secara optimal.

b. Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Implementasi SKN dan JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap Pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya overcapacity pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Mutu obat JKN merupakan hal yang perlu dipastikan dalam penyelenggaraan sistem Jaminan Kesehatan Nasional. Loka POM di Kabupaten Toba dituntut untuk dapat mengawal mutu dan keamanan obat JKN yang beredar di wilayah kerjanya dan meningkatkan pengetahuan masyarakat agar dapat menggunakan obat secara tepat dan rasional sesuai kebutuhannya.

c. Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Perkembangan teknologi informasi yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia salah satunya berdampak pada semakin banyaknya pengguna internet. Jumlah pembeli online di Indonesia diperkirakan akan terus bertambah setiap tahunnya. Dampak E-commerce menawarkan beragam kategori produk kepada masyarakat, tak terkecuali obat dan makanan. Obat dan makanan yang dijual di situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena mereka berhak mendapatkan obat dan makanan yang aman, berkhasiat, dan bermutu.

d. Kualitas dan Keamanan Pangan

Data pengawasan Loka POM di Kabupaten Toba terhadap Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dan Produk Pasar menunjukkan bahwa masih terdapat produk yang tidak memenuhi syarat karena:

- Hygiene dan sanitasi yang tidak terpenuhi (ditunjukkan dengan data Angka Kapang dan Khamir)

- Mengandung bahan yang dilarang ditambahkan di pangan, misal: Boraks di lontong dan formalin di produk mie basah

e. Pertumbuhan UMKM Obat dan Makanan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan/pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja. Permasalahan bagi pelaku usaha UMKM pangan olahan terutama industri kecil dan mikro termasuk Industri Rumah Tangga (IRT) adalah:

- Kurangnya pengetahuan, perilaku dan keterampilan pelaku usaha UMKM.
- Kondisi fasilitas, teknologi, manajemen, akses informasi, pemasaran, modal yang minim sehingga perlu dibantu.
- Kesadaran tentang “peningkatan daya saing nasional” perlu ditingkatkan terutama dengan semakin banyaknya produk impor yang masuk ke Indonesia.
- Rendahnya pemenuhan standar dan persyaratan keamanan pangan (higiene sanitasi buruk, penggunaan bahan berbahaya, penggunaan BTP tidak sesuai aturan).
- Produk tidak terdaftar, tampilan label dan kemasan kurang menarik, akses promosi terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, Loka POM Toba melakukan berbagai upaya untuk melakukan pembinaan kepada UMKM Pangan serta peningkatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi. Diharapkan dengan adanya intervensi tersebut dapat semakin memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan kualitas UMKM Pangan.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2022-2024 sejalan dengan Visi dan Misi yang ingin dicapai Badan POM, sebagai berikut:

VISI

"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."

MISI

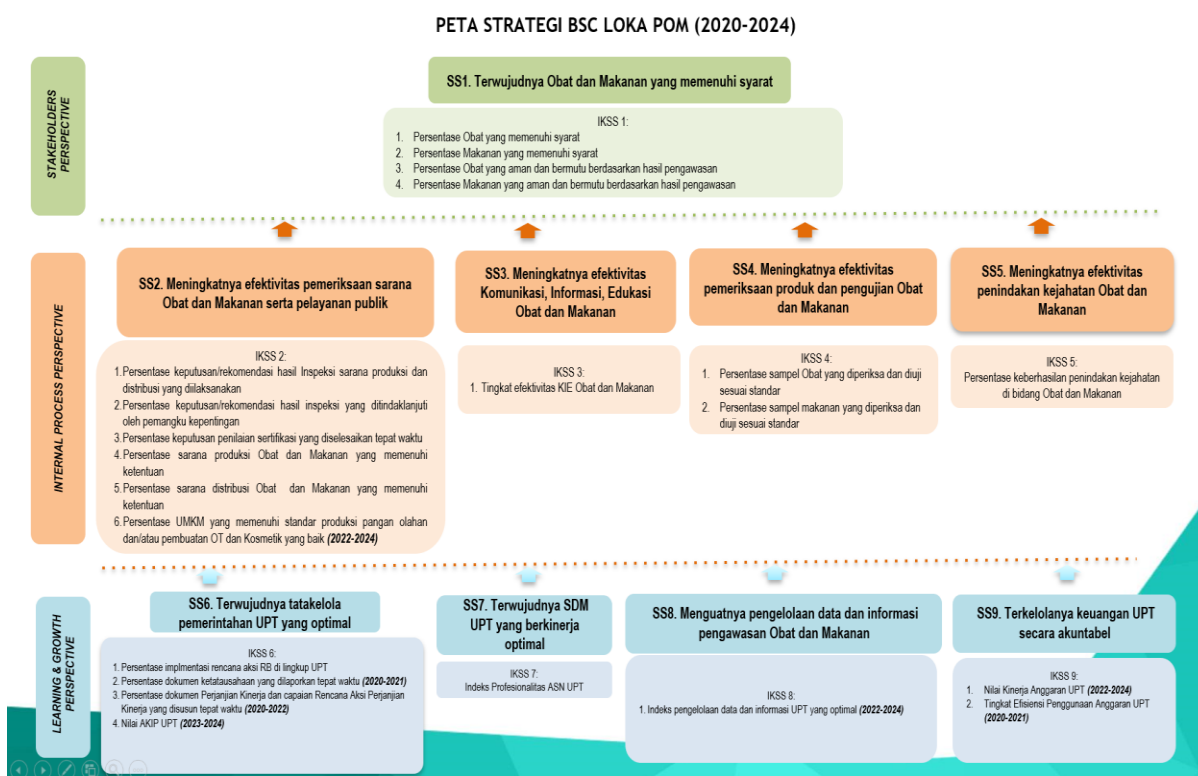
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2022-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM Loka POM di Kabupaten Toba dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.

5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Loka POM di Kabupaten Toba dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Toba. Sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Toba tergambar pada peta strategi level II Loka POM di Kabupaten Toba berikut:



Gambar 3. Peta Strategi Loka POM di Kabupaten Toba

Untuk mencapai sasaran strategis tersebut, Loka POM di Kabupaten Toba menggunakan 9 (sembilan) sasaran strategis dengan 19 (sembilan belas) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2022-2024.

Tabel 2. Sasaran dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA
----	---------	-------------------

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase Obat yang memenuhi syarat
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
6	Terwujudnya tatakelola	Persentase implementasi rencana aksi RB

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA
	pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu (2020-2022)
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Toba yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN
8	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal	Indeks pengelolaan data dan informasi
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Toba secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2022

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Kementerian/Lembaga untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra. Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 9 sasaran dengan 19 indikator kinerja kegiatan. Rencana Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2022 dapat dilihat pada Lampiran 1 pada Laporan Kinerja ini. Rencana kinerja Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2022 mengacu pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Tahun Anggaran 2022 Nomor: SP DIPA-063.01.2.690482/2022. Rincian Rencana Kinerja Tahunan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Rencana Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba

No	OUTPUT	ANGGARAN
	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	4.171.920.000
1	3165.AEA Koordinasi	66.033.000
2	3165.BAH Pelayanan Publik Lainnya	20.000.000
3	3165.BDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	30.000.000
4	3165.BKB Pemantauan produk	184.849.000

5	3165.BMB Komunikasi Publik	58.800.000
6	3165.CAB Sarana Bidang Kesehatan	105.000.000
7	3165.CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	70.000.000
8	3165.CBV Prasarana Bidang Kesehatan	784.531.000
9	3165.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	206.800.000
10	3165.PDD Standarisasi Lembaga	100.000.000
11	3165.QCD Perkara Hukum Badan Usaha	86.223.000
12	3165.QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	120.000.000
13	3165.QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	98.872.000
14	3165.QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	85.477.000
	WA Program Dukungan Manajemen	2.155.335.000
15	6384.EAA Layanan Perkantoran	2.155.335.000

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit organisasi dan unit kerja. Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana (anggaran).

Kepala Loka POM di Kabupaten Toba menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2022-2024 dan DIPA Loka POM di Kabupaten Toba Tahun Anggaran 2022.

Tabel 4. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2022

Perspective	No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2022
Stakeholder	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85.6

		memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
			Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
			Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76
Internal Process	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57
			Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86.7
			Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73
			Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72
			Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.9	

		Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba		
	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
			Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
	5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	86
	Learning and Growth	6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu (2020-2022)	100
7		Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Toba yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN	84
8		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di	Indeks pengelolaan data dan informasi	2.25

		Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal		
	9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Toba secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	90.6

Sasaran Strategis 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba

Komoditas/produk yang diawasi Loka POM di Kabupaten Toba tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Toba merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari: **Pertama**, penilaian (pre-market evaluation) merupakan evaluasi produk dengan cara melakukan sertifikasi sarana sebelum produk diajukan izin edarnya untuk mendapatkan rekomendasi. **Ke-dua**, pengawasan setelah beredar (post-market control) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. **Ke-tiga**, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. **Ke-empat**, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti

hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan pro justicia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan full spectrum di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan pre-market dan post-market yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat hingga akhir 2022 ditargetkan 85.6%;
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat hingga akhir 2022 ditargetkan 82%
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan hingga akhir 2022 ditargetkan 89%;
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan hingga akhir 2022 ditargetkan 76%.

Sasaran Strategis 2

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Toba

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut:

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan hingga akhir 2022 ditargetkan 86%;
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan hingga akhir 2022 ditargetkan 57%;
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu hingga akhir 2022 ditargetkan 86.7%;
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan hingga akhir 2022 ditargetkan 73%;
5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan hingga akhir 2022 ditargetkan 72%;
6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik hingga akhir tahun 2022 ditargetkan 77%.

Sasaran Strategis 3

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba perlu secara aktif memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan berbagai forum dan media. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, diharapkan masyarakat mampu melindungi diri dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut:

- Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan hingga akhir 2022 ditargetkan 94.9%

Sasaran Strategis 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba

Untuk melihat konsistensi mutu produk, dilakukan pengawasan melalui pemeriksaaan yang meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan label yang dilanjutkan dengan pengujian laboratorium. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut:

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar hingga akhir 2022 ditargetkan 50%;
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar hingga akhir 2022 ditargetkan 50%.

Sasaran Strategis 5

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan

masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan BPOM menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh BPOM melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) adalah:

- Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan hingga akhir 2022 ditargetkan 86%

Sasaran Strategis 6

Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat. Untuk melaksanakan tugas BPOM, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas system dan prosedur kerja.

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut:

1. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi hingga akhir tahun 2022 ditargetkan 100%;
2. Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu hingga akhir tahun 2022 ditargetkan 100%.

Sasaran Strategis 7

Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Toba yang berkinerja optimal

SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- Indeks Profesionalitas ASN hingga akhir tahun 2022 ditargetkan 84

Sasaran Strategis 8

Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal

Pengelolaan data dan informasi merupakan aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan online. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dan berdampingan dengan teknologi, menguasai dan memanfaatkan teknologi.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- Indeks pengelolaan data dan informasi hingga akhir 2022 ditargetkan 2,25

Sasaran Strategis 9

Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Toba secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dalam penggunaan anggaran instansi pemerintah dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran

strategis ke-9 yaitu “Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Toba Secara Akuntabel”, dengan ukuran keberhasilannya adalah:

- Nilai Kinerja Anggaran hingga akhir 2021 ditargetkan 90.6

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Rencana aksi perjanjian kinerja atau yang disebut RAPK adalah dokumen untuk memantau pencapaian kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja (PK), RAPK memuat target kinerja setiap indikator per triwulan dan memuat anggaran.

Tabel 5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	2022
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85.6	85.6	85.6	85.6	42.845.160
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	26.920.600
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	89	89	89	15.846.840
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76	76	76	76	13.259.400
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86	86	86	86	2.284.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57	57	57	57	4.793.000

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	2022
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86.7	86.7	86.7	86.7	20.000.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73	73	73	73	23.520.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72	72	72	72	54.880.000
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	70	70	77	30.000.000
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.9	94.9	94.9	94.9	178.800.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	20	30	50	50.000.000

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	2022
	produk dan pengujian Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	20	30	50	50.000.000
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15	25	50	86	152.256.000
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB	25	50	75	100	23.520.000
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu (2020-2022)	15	38	62	100	20.522.250
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Toba yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN				84	20.522.250
8	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat	Indeks pengelolaan data dan informasi	2.25	2.25	2.25	2.25	70.000.000

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	2022
	dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal						
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Toba secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	15	30	50	90.6	3.371.950.500

2.5 METODE PENGUKURAN

Penilaian suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau indikator kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis terhadap target yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan. Kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Gambar 4. Kriteria Pencapaian Indikator

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Pengukuran Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan dihitung berdasarkan capaian indikatornya. Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka capaian sasaran (NPS) merupakan rata-rata dari masing - masing capaian indikator (NPI), sedangkan sasaran yang hanya memiliki satu indikator, maka capaian indikator sekaligus sebagai capaian sasaran kegiatan.

Penetapan ini bertujuan untuk :

1. Mengevaluasi capaian kerja yang masih rendah sehingga bisa dilakukan monitoring dan perbaikan;
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP Sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam melakukan pengukuran kinerja pencapaian suatu indikator, perlu ditetapkan definisi operasional yang bersifat baku, berikut adalah cara perhitungan 9 sasaran strategis beserta 19 indikatornya.

Tabel 6. Perhitungan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Defenisi Operasional
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase Obat yang memenuhi syarat	$\% \text{ Obat MS} = (\text{Jumlah Sampel Acak MS dibagi Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	$\% \text{ Makanan MS} = (\text{Jumlah Sampel Acak MS dibagi Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	$\% \text{ Obat MS} = (\text{Jumlah Sampel Targeted MS} : \text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	$\% \text{ Makanan MS} = (\text{Jumlah Sampel Targeted MS} : \text{Total Sampel Targeted yang Diuji}) \times 100\%$

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Defenisi Operasional
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = $(A+B+C+D)/4$
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu = $(\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi* yang diselesaikan tepat waktu} / \text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi*}) \times 100\%$
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Nilai Persentase = $(\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} / \text{Target Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}) \times 100\%$
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	% Sarana Distribusi MK = $(\text{Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan} / \text{Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa}) \times 100\%$
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Dihitung berdasarkan progres capaian tahun n (B1-B11) dan rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS) s.d bulan n (B12)

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Defenisi Operasional
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	<p>Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B) / 2$</p> <p>A = (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%</p> <p>B = (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%</p>
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	<p>Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B) / 2$</p> <p>A = (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100%</p> <p>B = (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel makanan) x 100%</p>
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara.
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB	Nilai Persentase = (Jumlah rencana aksi RB yang terlaksana s.d bulan n / Jumlah Rencana aksi RB 1 tahun)
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi	Nilai Persentase = (Jumlah dokumen yang disusun tepat waktu s.d bulan n / Jumlah dokumen yang disusun tahun n)

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Defenisi Operasional
		Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu (2020-2022)	
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Toba yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN	Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT
8	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal	Indeks pengelolaan data dan informasi	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Toba secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

Sedangkan rumus untuk sasaran kegiatan dengan 1 (satu) indikator sasaran kegiatan, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama Jumlah indikator kinerja ditambahkan dan dibagi jumlah indikator pada sasaran strategis tersebut.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Capaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2022 merupakan gambaran hasil pelaksanaan Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba selama tahun 2022. Pencapaian ini yang diukur berdasarkan Perjanjian Kinerja antara Kepala Loka POM di Kabupaten Toba dengan Kepala Badan POM RI, Perjanjian Kinerja mengacu Rencana Kerja tahun 2022.

Tabel 7. Pencapaian Sasaran Strategis

Perspektif	No	Sasaran Strategis	Capaian Per Sasaran Strategis	Kriteria
Stakeholder	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba	96.87	Belum Memenuhi Ekspektasi
Internal Process	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Toba	104.11	Memenuhi Ekspektasi
	3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba	97.02	Belum Memenuhi Ekspektasi
	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	102.79	Memenuhi Ekspektasi
	5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di	24.71	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Perspektif	No	Sasaran Strategis	Capaian Per Sasaran Strategis	Kriteria
		Kabupaten Toba		
Learning and Growth	6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal	100.00	Memenuhi Ekspektasi
	7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Toba yang berkinerja optimal	101.05	Memenuhi Ekspektasi
	8	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal	133.33	Tidak Dapat Disimpulkan
	9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Toba secara Akuntabel	98.53	Belum Memenuhi Ekspektasi

Dari 9 (sembilan) sasaran strategis yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Toba sesuai dengan renstra tahun 2022-2024, Loka POM di Kabupaten Toba mendapatkan 1 (satu) sasaran strategis dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, 4 (empat) sasaran strategis dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”, 3 (tiga) sasaran strategis dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”, dan 1 (satu) sasaran strategis dengan kriteria “Tidak Memenuhi Ekspektasi”.

Tabel 8. Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Loka POM di Kabupaten Toba

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,60	83,80	97,90	Belum Memenuhi Ekspektasi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
	yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	88,89	108,40	Memenuhi Ekspektasi
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00	76,92	86,43	Belum Memenuhi Ekspektasi
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00	72,00	94,74	Belum Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86,00	100,00	116,28	Memenuhi Ekspektasi
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57,00	55,56	97,47	Belum Memenuhi Ekspektasi
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,70	100,00	115,34	Memenuhi Ekspektasi
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,00	78,95	108,15	Memenuhi Ekspektasi
		Persentase sarana distribusi Obat dan	72,00	88,19	122,49	Tidak Dapat Disimpulkan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
		Makanan yang memenuhi ketentuan				
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	50,00	64,94	Tidak Memenuhi Ekspektasi
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,90	92,07	97,02	Belum Memenuhi Ekspektasi
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,41	100,83	Memenuhi Ekspektasi
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	52,38	104,76	Memenuhi Ekspektasi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	86,00	21,25	24,71	Tidak Memenuhi Ekspektasi
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu (2020-2022)	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Toba yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN	84,00	84,88	101,05	Memenuhi Ekspektasi
8	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan	Indeks pengelolaan data dan informasi	2,25	3,00	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
	Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Toba yang optimal					
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Toba secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	90,60	89,27	98,53	Belum Memenuhi Ekspektasi

Dari 19 (sembilan belas) Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat, **9 (sembilan)** indikator dengan kategori “**Memenuhi Ekspektasi**”, **6 (enam)** indikator dengan kategori “**Belum Memenuhi Ekpektasi**”, **2 (dua)** indikator dengan kategori “**Tidak Memenuhi Ekpektasi**”, dan **2 (dua)** indikator dengan kategori “**Tidak Dapat Disimpulkan**”.

Tabel 9. Perbandingan Persentase Capaian Loka Setara Tahun 2022

No	Indikator	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,90	100,43	92,64	101,95	84,34
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	108,40	102,80	103,39	106,14	101,83
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,43	92,03	102,85	93,09	88,22
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	94,74	95,58	119,49	122,86	108,70

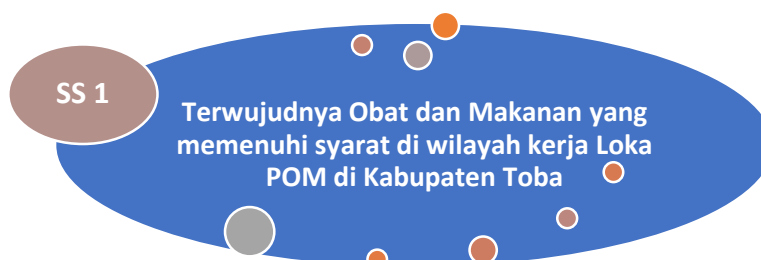
No	Indikator	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
	pengawasan					
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	116,28	101,21	109,89	24,13	103,25
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	97,47	134,90	80,32	90,16	115,38
7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	115,34	100,00	100,00	100,00	109,89
8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	108,15	111,11	109,09	101,01	53,42
9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	122,49	100,22	115,99	78,90	105,49
10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	64,94	86,58	121,21	129,87	129,87
11	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,02	100,24	100,03	104,37	100,50
12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,83	100,00	100,00	100,00	100,00
13	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	104,76	100,00	100,00	100,51	100,00
14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	24,71	71,43	0,00	142,86	108,70
15	Persentase implementasi	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

No	Indikator	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
	rencana aksi RB					
16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
17	Indeks Profesionalitas ASN	101,05	99,57	100,17	100,32	100,95
18	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	133,33	111,11	88,89	44,44	88,89
19	Nilai Kinerja Anggaran	98,53	99,22	97,60	97,57	100,90

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan indikator yang memenuhi ekpektasi Loka POM di Kabupaten Toba mendapatkan 9 (Sembilan) indikator, Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan mendapatkan 12 (dua belas) indikator, Loka POM di Kabupaten Merauke 13 (tiga belas) indikator, Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong 10 (sepuluh) indikator, dan Loka POM di Kabupaten Sanggau mendapatkan indikator terbanyak yang memenuhi ekspektasi dengan 14 (empat belas) indikator. Sementara itu dari ke-5 Loka POM setara masih memiliki beberapa indikator yang belum memenuhi ekpektasi.

Analisa tentang capaian ini akan dibahas secara rinci dalam uraian pencapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis I



1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 10. Perbandingan target dan realisasi IKU 1 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	85,60	83,80	97,90	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS (Obat, OT, SK, Kos)}}{\text{Total Sampel Acak Obat Diperiksa dan Diuji}}$$

Definisi Operasional :

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- Produk kadaluarsa
- Produk rusak
- Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Capaian Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kriteria “kurang efektif” dengan realisasi 83,80% dan persentase capaian 97,90% dari target untuk tahun 2022 sebesar 85,60%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 11. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022 dan tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60	80,23	95,96	85,60	83,80	97,90

Realisasi dan capaian tahun 2022 meningkat dari tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 12. Perbandingan target dan realisasi IKU 1 Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)
Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat	89,6	83,80	93,53

Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 masih dalam kategori belum memenuhi ekspektasi sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Loka Lain yang Sejenis dan Target Nasional

Tabel 13. Perbandingan target dan realisasi IKU 1 Tahun 2022 dengan Loka Sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	83,80	91,89	90,32	95,83	76,33
Target Nasional	92,25				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan realisasi tertinggi dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong dan diikuti Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan, Loka POM di Kabupaten Merauke, Loka POM di Kabupaten Toba dan capaian terendah adalah Loka POM di Kabupaten Sanggau. Dari target nasional 92,25 hanya Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong yang berhasil mencapainya sedangkan ke-4 Loka setara lain belum berhasil mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atas peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Masih tingginya persentase TMK label/penandaan khususnya kosmetik dan obat (Semester I).

Rekomendasi perbaikan kinerja :

Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam pemenuhan ketentuan label/penandaan melalui pembinaan dan pemeriksaan.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pemeriksaan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi secara rutin dilaksanakan untuk melihat dan memberikan pembinaan dalam penjaminan mutu produk obat dan makanan yang diproduksi dan diedarkan

g. Rekomendasi Hasil Evaluasi Internal

Tabel 14. Rekomendasi hasil tindak lanjut IKU 1 Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam pemenuhan ketentuan label/penandaan		Akan terus dilaksanakan di tahun 2023	2023

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 15. Perbandingan target dan realisasi IKU 2 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	82,00	88,89	108,40	Memenuhi Ekspektasi

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Pangan MS}}{\text{Total Sampel Acak Pangan Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012) Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- a. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- b. Produk kadaluarsa
- c. Produk rusak
- d. Tidak memenuhi ketentuan label
- e. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2022 yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba sudah mencapai target yang ditetapkan dan mendapat kriteria “efektif” dengan realisasi 88,89% dan persentase capaian 108,40% dari target tahun 2022 sebesar 82,00%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 16. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022 dan tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	85,71	107,14	82,00	88,89	108,40

Realisasi dan capaian tahun 2022 meningkat dari tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 17. Perbandingan target dan realisasi IKU 2 Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,00	88,89	103,36

Realisasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat tahun 2022 sudah mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 mencapai kategori memenuhi ekspektasi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Loka Lain yang Sejenis dan Target Nasional

Tabel 18. Perbandingan target dan realisasi IKU 2 Tahun 2022 dengan Loka Sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	88,89	83,78	84,78	96,05	89,61
Target Nasional	83				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan realisasi tertinggi dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Rejang lebong, diikuti Loka POM di Kabupaten Sanggau, Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Merauke dan capaian terendah adalah Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan. Dari target nasional 83, Seluruh Loka sudah berhasil mencapai target Nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Semakin cerdasnya masyarakat dalam memilih/ mengkonsumsi produk pangan yang aman, sehingga peredaran produk pangan yang Tidak Memenuhi Syarat di pasaran semakin berkurang karena permintaan masyarakat menurun.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pelaku usaha untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
2. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada masyarakat agar menjadi konsumen cerdas dan selalu menerapkan Cek KLIK dalam pembelian produk makanan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi secara rutin dilaksanakan untuk melihat dan memberikan pembinaan dalam penjaminan mutu produk obat dan makanan yang diproduksi dan diedarkan.

g. Rekomendasi Hasil Evaluasi Internal

Tabel 19. Rekomendasi hasil tindak lanjut IKU 2 Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	penyesuaian jadwal sampling dan lokasi sampling dengan memperhatikan pedoman sampling.	v	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023	2023

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 20. Perbandingan target dan realisasi IKU 3 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00	76,92	86,43	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat Targeted MS}}{\text{Total Sampel Obat Targeted Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017)

Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- a. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- b. Produk kedaluwarsa
- c. Produk rusak
- d. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- e. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kriteria “kurang efektif” dengan realisasi 76,92% dan persentase capaian 86,43% dari target untuk tahun 2022 sebesar 89,00%

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 21. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022 dan tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	87,88	99,86	89,00	76,92	86,43

Realisasi dan capaian tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 22. Perbandingan target dan realisasi IKU 3 Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,00	76,92	84,53

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 masih dalam kategori belum memenuhi ekspektasi sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Loka Lain yang Sejenis dan Target Nasional

Tabel 23. Perbandingan target dan realisasi IKU 3 Tahun 2022 dengan Loka Sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,92	88,35	95,65	89,36	69,70
Target Nasional	88,5				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan realisasi tertinggi dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Merauke dan diikuti Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong, Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan, Loka POM di Kabupaten Toba dan capaian terendah adalah Loka POM di Kabupaten Sanggau. Dari target nasional 88,5 terdapat 3 (tiga) Loka yang berhasil mencapainya sedangkan ke-2 Loka setara lain belum berhasil mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan /kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Masih tingginya persentase TMK Label/penandaan khususnya komoditi Kosmetik dan Obat (Semester I).

Rekomendasi perbaikan kinerja :

Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam pemenuhan ketentuan label/penandaan melalui pembinaan dan pemeriksaan.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Pemeriksaan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi secara rutin dilaksanakan untuk melihat dan memberikan pembinaan dalam penjaminan mutu produk obat yang diproduksi dan diedarkan
2. Peningkatan kompetensi petugas dalam melakukan sampling dan penilaian penandaan label komoditi obat.

g. Rekomendasi Hasil Evaluasi Internal

Tabel 24. Rekomendasi hasil tindak lanjut IKU 3 Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam pemenuhan ketentuan label/penandaan		Akan terus di-laksanakan di tahun 2023	2023

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 25. Perbandingan target dan realisasi IKU 4 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00	72,00	94,74	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 & \% \text{ Makanan MS} \\
 & = \frac{\text{Jumlah Sampel Pangan Targeted MS}}{\text{Total Sampel Pangan Targeted Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012) Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan.

Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kriteria “kurang efektif” dengan realisasi 72%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 26. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022 dan tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74,00	68,97	93,20	76,00	72,00	94,74

Realisasi dan capaian tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 27. Perbandingan target dan realisasi IKU 4 Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	72,00	91,14

Realisasi Persentase Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 masih dalam kategori belum memenuhi ekspektasi sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Loka Lain yang Sejenis dan Target Nasional

Tabel 28. Perbandingan target dan realisasi IKU 4 Tahun 2022 dengan Loka Sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,00	77,42	81,25	87,23	95,65
Target Nasional	77,5				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan realisasi tertinggi dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Sanggau dan diikuti Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong, Loka POM di Kabupaten Merauke, Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan, dan capaian terendah adalah Loka POM di Kabupaten Toba. Dari target nasional 77,5 hanya Loka POM di Kabupaten Toba dan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang belum berhasil mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Masih tingginya persentase TMK Label/penandaan (produk PIRT, MD)

Rekomendasi perbaikan kinerja :

Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam pemenuhan ketentuan label/penandaan melalui pembinaan dan pemeriksaan

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

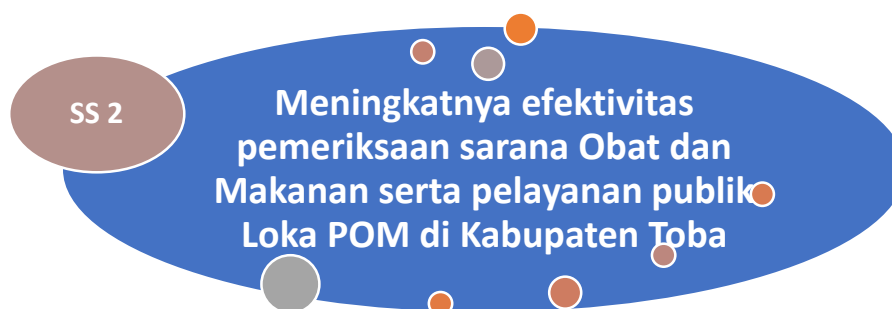
1. Meningkatkan Pemeriksaan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi secara rutin dilaksanakan untuk melihat dan memberikan pembinaan dalam penjaminan mutu produk makanan yang diproduksi dan diedarkan
2. Peningkatan kompetensi petugas dalam melakukan sampling dan penilaian penandaan label komoditi Makanan

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Evaluasi Internal

Tabel 29. Rekomendasi hasil tindak lanjut IKU 4 Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam pemenuhan ketentuan label/penandaan melalui pembinaan dan pemeriksaan		Akan terus dilaksanakan di tahun 2023	2023

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2



1. **Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.**

a. **Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022**

Tabel 30. Perbandingan target dan realisasi IKU 5 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86,00	100	116,28	Memenuhi Ekspektasi

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- a. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- b. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti /dilaksanakan oleh UPT
- c. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- d. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- a) Pelaku usaha;

- b) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Cara perhitungan persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = $(A+B+C+D)/4$

Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

- a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

- b. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$

- c. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain
Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

- d. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}) \times 100\%$

Pada tahun 2022, Loka POM di Kabupaten Toba telah melaksanakan/menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sebanyak 108 keputusan/rekomendasi dari 108 keputusan/rekomendasi. Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana distribusi, produksi, dan fasyanfar yang dilaksanakan tahun 2022 mencapai target yang ditetapkan yaitu 116,28 % dengan kriteria "Efektif".

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 31. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022 dan tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85,00	100,00	117,65	86,00	100,00	116,28

Realisasi dan capaian tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun masih mencapai target yang ditetapkan.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 32. Perbandingan target dan realisasi IKU 5 Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	100,00	112,36

Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat tahun 2022 sudah mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 sudah melebihi target pada akhir periode Renstra dengan persentase capaian 112,36%.

d. Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Loka Lain yang Sejenis dan Target Nasional

Tabel 33. Perbandingan target dan realisasi IKU 5 Tahun 2022 dengan Loka Sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	100,00	21,96	93,96
Target Nasional	91				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan, dari target nasional 91 hanya Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong yang tidak berhasil mencapainya sedangkan ke-4 Loka setara lain berhasil mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan /kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Adanya monitoring terhadap hasil pemeriksaan dan pemberian tindak lanjut (termasuk pengiriman surat tindak lanjut ke sarana).

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Mengikuti pelatihan terkait pengawasan obat dan makanan sehingga dapat meningkatkan kompetensi dalam melakukan pengawasan dan membuat tindaklanjut hasil pemeriksaan.

g. Rekomendasi Hasil Evaluasi Internal

Tabel 34. Rekomendasi hasil tindak lanjut IKU 5 Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam membuat tindak lanjut terhadap sarana yang diperiksa secara konsisten	v		

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 35. Perbandingan target dan realisasi IKU 6 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57,00	55,56	97,47	Belum Memenuhi Ekspektasi

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: -pelaku usaha, lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Cara perhitungan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

A = $(\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha} / \text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}) \times 100\%$

$B = (\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor} / \text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}) \times 100\%$

Pada tahun 2022, Loka POM di Kabupaten Toba belum berhasil mencapai target yang ditetapkan, persentase capaian 97,47% dengan kriteria nilai “kurang efektif”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 36. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022 dan tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	48,00	65,87	137,24	57,00	55,56	97,47

Realisasi dan capaian tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan peningkatan target pada tahun 2022.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 37. Perbandingan target dan realisasi IKU 1 Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,00	55,56	74,07

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 masih dalam kategori belum memenuhi ekspektasi sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Loka Lain yang Sejenis dan Target Nasional

Tabel 38. Perbandingan target dan realisasi IKU 6 Tahun 2022 dengan Loka Sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,56	79,59	66,67	58,60	75,00
Target Nasional	65				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan realisasi tertinggi dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan. Dari target nasional 65 terdapat 2 (dua) loka yang tidak mencapai target nasional yaitu Loka POM di Kabupaten Toba dan Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atas peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Respon perbaikan oleh pemangku kepentingan (pelaku usaha) terhadap Tindak Lanjut yang diberikan oleh BPOM masih rendah karena kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam pemenuhan peraturan terkait pengelolaan obat dan makanan.

Rekomendasi perbaikan kinerja :

Peningkatan kesadaran pelaku usaha untuk melakukan perbaikan sesuai ketentuan melalui sosialisasi peraturan terkait pengelolaan obat dan makanan.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Melakukan pembinaan dan pendekatan untuk mengingatkan kesadaran pelaku usaha agar melakukan perbaikan/ merespon surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang disampaikan

g. Rekomendasi Hasil Evaluasi Internal

Tabel 39. Rekomendasi hasil tindak lanjut IKU 6 Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Peningkatan kesadaran pelaku usaha untuk melakukan perbaikan sesuai ketentuan		Akan terus dilaksanakan di tahun 2023	2023

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 40. Perbandingan target dan realisasi IKU 7 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,70	100	115,34	Memenuhi Ekspektasi

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sumatera Utara diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \frac{\text{(keputusan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan dan carry over tahun sebelumnya yang diselesaikan tepat waktu dibagi jumlah permohonan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan)}}{1} \times 100\%$$

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup surat hasil pemeriksaan atau surat rekomendasi atau surat pemberhentian proses penilaian sarana produksi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Pangan Olahan dalam pendaftaran produk, pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB, penerbitan SKI/SKE obat, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan.

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2022 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria “efektif”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 41. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022 dan tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00	100,00	117,65	86,70	100,00	115,34

Realisasi dan capaian tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun masih dalam kategori memenuhi ekspektasi karena target 2022 sudah tercapai.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 42. Perbandingan target dan realisasi IKU 7 Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90,00	100	111,11

Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat tahun 2022 sudah mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 mencapai kategori memenuhi ekspektasi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Loka Lain yang Sejenis dan Target Nasional

Tabel 43. Perbandingan target dan realisasi IKU 7 Tahun 2022 dengan Loka Sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Target Nasional	91				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan seluruh loka POM berhasil mencapai target 100% dan melampaui target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atas peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Adanya sistem baru terkait ijin penerapan Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPOB) melalui e-sertifikasi sebagai pengganti audit PSB
2. Melakukan monitoring terhadap pemenuhan persyaratan izin penerapan CPPOB sehingga sarana menyelesaikan pengajuan izin tepat waktu

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Mengembangkan layanan informasi dalam rangka pemenuhan persyaratan
2. pendaftaran obat dan makanan melalui tatap muka, whatsapp, telepon, media sosial, email dan lain-lain.
3. Meningkatkan penyebaran informasi terkait adanya perubahan peraturan dalam pelaksanaan sertifikasi.
4. Meningkatkan monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi.

g. Rekomendasi Hasil Evaluasi Internal

Tabel 44. Rekomendasi hasil tindak lanjut IKU 7 Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Konsistensi dalam melakukan pendampingan dalam pemenuhan standard mulai dari penyiapan	v	Akan terus di-laksanakan	

	dokumen, pendampingan sarana dan prasarana sampai terbit ijin edar			
2	Pengembangan kompetensi petugas secara berkelanjutan	v	Akan terus di-laksanakan	

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 45. Perbandingan target dan realisasi IKU 8 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,00	78,95	108,15	Memenuhi Ekspektasi

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Sarana Produksi} = \frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang MK}}{\text{Target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan diperiksa}} \times 100\%$$

Persentase Sarana Produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dilakukan terhadap sarana produksi obat, sarana produksi obat tradisional, sarana produksi kosmetik, sarana produksi suplemen kesehatan dan sarana produksi makanan. Untuk sarana produksi Obat yang memenuhi ketentuan apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan sedangkan untuk kriteria tidak memenuhi ketentuan apabila pada saat dilakukan pemeriksaan ditemukan temuan kritikal atau temuan mayor lebih dari 6 (enam) dengan temuan berulang. Untuk sarana produksi IOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major, Untuk sarana UKOT dan UMOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan kritis atau higiene sanitasi bersifat major.

Pada sarana produksi kosmetik yang mencakup Industri Kosmetik golongan A, tidak memenuhi ketentuan (TMK) apabila ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major. Industri kosmetik golongan B tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan kritis atau higiene sanitasi bersifat major. Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan tidak memenuhi ketentuan apabila adanya temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. TMK untuk sarana produksi pangan MD adalah yang memperoleh rating C dan D sedangkan TMK untuk sarana produksi IRTP/UMKM adalah yang memperoleh level 3 dan 4.

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2022 telah mencapai target yang ditetapkan dengan persentase capaian 108,15% dengan kriteria nilai “efektif”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 46. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022 dan tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00	78,57	109,13	73,00	78,95	108,15

Realisasi dan capaian tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun masih dalam kategori memenuhi ekspektasi karena target 2022 sudah tercapai.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 47. Perbandingan target dan realisasi IKU 8 Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,00	78,95	105,26

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 sudah mencapai target Renstra tahun 2024.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Loka Lain yang Sejenis dan Target Nasional

Tabel 48. Perbandingan target dan realisasi IKU 8 Tahun 2022 dengan Loka Sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78.95	66.67	60.00	55.56	41.67
Target Nasional	60.00				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan realisasi tertinggi dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Toba, diikuti Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan, Loka POM di Kabupaten Merauke, Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong, dan capaian terendah adalah Loka POM di Kabupaten Sanggau. Dari target nasional 60,00 terdapat 3 (tiga) Loka berhasil mencapai target nasional, sementara Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong dan Loka POM di Kabupaten Toba belum berhasil mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atas peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Meningkatnya kesadaran pelaku usaha menerapkan peraturan perundang-undangan dalam melakukan kegiatan usaha.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Pemeriksaan rutin yang disertai dengan pembinaan terhadap sarana produksi pangan oleh petugas;
2. Koordinasi dengan instansi terkait pemberi izin sarana produksi;
3. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pelaku usaha untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku;
4. Pelatihan-pelatihan terhadap petugas terkait pengawasan sarana produksi.

g. Rekomendasi Hasil Evaluasi Internal

Tabel 49. Rekomendasi hasil tindak lanjut IKU 8 Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Monev CAPA terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan dan koordinasi dengan lintas sektor terkait		Akan terus dilaksanakan di tahun 2023	2023

5. Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 50. Perbandingan target dan realisasi IKU 9 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00	88,19	122,49	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \% \text{ Sardis} \\
 & = \frac{\text{Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan MK}}{\text{Target jumlah sarana Distribusi Obat dan Makanan diperiksa}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Sarana distribusi obat yang diperiksa meliputi sarana distribusi (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota) dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada tindak lanjut temuan berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin.

Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 sudah melebihi target yang ditetapkan dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan” dengan realisasi 88,19% dan persentase capaian 122,49 dari target untuk tahun 2022 sebesar 85,60%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 51. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022 dan tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	93,86	132,20	72,00	88,19	122,49

Realisasi dan capaian tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun masih dalam kategori memenuhi ekspektasi karena target 2022 sudah tercapai.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 52. Perbandingan target dan realisasi IKU 9 Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,00	88,19	117,59

Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 sudah melebihi target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 sudah memenuhi ekspektasi sehingga diperlukan review target untuk tahun berikutnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Loka Lain yang Sejenis dan Target Nasional

Tabel 53. Perbandingan target dan realisasi IKU 9 Tahun 2022 dengan Loka Sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88,19	66,15	76,55	49,70	83,33
Target Nasional	66,00				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan realisasi tertinggi dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Toba, diikuti Loka POM di Kabupaten Sanggau, Loka POM di Kabupaten Merauke, Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan, dan capaian terendah adalah Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong. Dari target nasional 66,00 hanya Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong yang belum berhasil mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atas peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Meningkatnya kesadaran pelaku usaha menerapkan peraturan perundang-undangan dalam melakukan kegiatan usaha.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Pemeriksaan rutin yang disertai dengan pembinaan terhadap distribusi obat dan makanan oleh petugas

2. Koordinasi dengan instansi terkait pemberi izin sarana distribusi
3. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pelaku usaha untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
4. Pelatihan-pelatihan terhadap petugas terkait pengawasan sarana distribusi

g. Rekomendasi Hasil Evaluasi Internal

Tabel 54. Rekomendasi hasil tindak lanjut IKU 9 Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	review target untuk tahun berikutnya		review target	2023

6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 55. Perbandingan target dan realisasi IKU 10 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	50,00	64,94	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Persentase UMKM yang memenuhi standar meliputi pangan, OT, dan Kosmetik melalui tahapan proses secara umum yaitu penetapan target, pelaksanaan bimtek/sosialisasi, pelaksanaan pendampingan, pelaporan dan monitoring dan evaluasi.

a. Ruang Lingkup UMKM:

➤ **UMK pada pangan** mencakup Usaha Mikro dan Kecil:

- a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan

bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah);

b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah)

- **UMKM pada OT** mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
- **UMKM pada kosmetik** adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B

b. UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai ⁽¹⁾
- UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap ⁽²⁾
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: ⁽³⁾

- 1) Persetujuan denah (*sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B*)
- 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (*sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB*)
- 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (*sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik*)
- 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

c. Kriteria UMKM yang didampingi:

- Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
- Untuk UMKM OT :
 - 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional,
 - 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,
 - 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up),
 - 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap,
 - 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor
- Untuk UMKM Kosmetik:
 - 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
 - 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi

Cara Perhitungan dan Formula:

Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar = (A + B + C)/3

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Capaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada tahun 2022 belum berhasil mencapai target yaitu 77% dengan realisasi 50%. Persentase capaian 64,94% masuk dalam kategori “Tidak memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi dan capaian tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena Loka POM di Kabupaten Toba baru mandiri di tahun 2022 dan Indikator ini belum ada pada tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 56. Perbandingan target dan realisasi IKU 10 Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81,00	50,00	61,73

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 masih dalam kategori tidak memenuhi ekspektasi sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Loka Lain yang Sejenis dan Target Nasional

Tabel 57. Perbandingan target dan realisasi IKU 10 Tahun 2022 dengan Loka Sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	50,00	66,67	93,33	100,00	100,00
Target Nasional	77,00				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan realisasi tertinggi dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong dan Loka POM di Kabupaten Sanggau, dan diikuti Loka POM di Kabupaten Merauke, Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan, dan capaian terendah adalah Loka POM di Kabupaten Toba. Dari target nasional 77,00 terdapat 2 (dua) Loka yang belum berhasil mencapai target yaitu Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan dan Loka POM di Kabupaten Toba.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atas peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sarana Kosmetik yg didampingi masih dalam progress persetujuan denah bangunan.

Rekomendasi perbaikan kinerja :

Melakukan percepatan pemantauan evaluasi denah bangunan.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

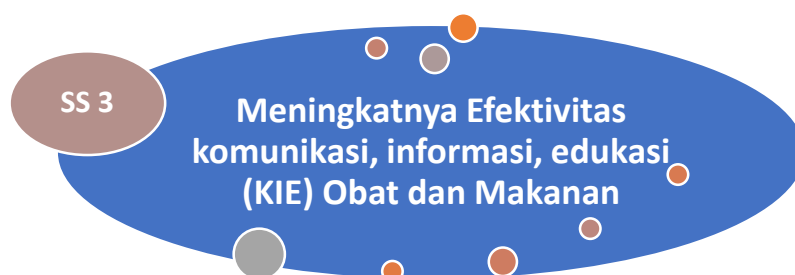
Meningkatkan monitoring dan pendampingan dalam pembuatan denah bangunan.

g. Rekomendasi Hasil Evaluasi Internal

Tabel 58. Rekomendasi hasil tindak lanjut IKU 10 Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan <i>follow up</i> / pemantauan evaluasi denah bangunan		Melakukan percepatan pemantauan evaluasi denah bangunan	2023

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3



Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 59. Perbandingan target dan realisasi IKU 11 tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,90	92,07	97,02	Belum Memenuhi Ekspektasi

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- a. KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b. KIE langsung ke masyarakat; dan
- c. KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey cara perhitungannya adalah Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan.

Capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kriteria “kurang efektif” dengan realisasi 92,07% dan persentase capaian 97,02% dari target untuk tahun 2022 sebesar 94,90%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 60. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022 dan tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,00	90,57	96,35	94,90	92,07	97,02

Realisasi dan capaian tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dan masuk dalam kategori memenuhi ekspektasi karena target 2022 sudah tercapai.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 61. Perbandingan target dan realisasi IKU 11 Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,80	92,07	95,11

Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 masih dalam kategori belum memenuhi ekspektasi sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Loka Lain yang Sejenis dan Target Nasional

Tabel 62. Perbandingan target dan realisasi IKU 11 Tahun 2022 dengan Loka Sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,07	90,12	94,43	95,39	91,35
Target Nasional	93,00				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan realisasi tertinggi dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong dan diikuti Loka POM di Kabupaten Merauke, Loka POM di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Sanggau dan capaian terendah adalah Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan. Dari target nasional 93,00 hanya Loka POM di Kabupaten Merauke dan Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong yang berhasil mencapainya sedangkan ke-3 Loka setara lain belum berhasil mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atas peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Pelaksanaan KIE dilakukan dengan berbagai ragam kegiatan untuk dapat menyentuh berbagai lapisan masyarakat dari golongan usia, pendidikan, maupun pekerjaan dengan dilakukannya KIE melalui Penyebaran Informasi, KIE melalui Pameran ataupun Sosialisasi, KIE melalui media sosial (Instagram, Facebook, Twitter dan Youtube), KIE melalui media elektronik (Talkshow dan Iklan Layanan Masyarakat) dan juga KIE melalui media cetak.
2. Penilaian masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan, sosialisasi, edukasi dan informasi yang telah diikuti.
3. Pemahaman masyarakat terhadap informasi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan, sosialisasi, edukasi dan informasi yang diterima.
4. Penilaian masyarakat terhadap manfaat kegiatan penyuluhan, sosialisasi, edukasi dan informasi yang telah diikuti.
5. Minat masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan penyuluhan, sosialisasi, edukasi dan informasi pada masa yang akan datang.

Rekomendasi perbaikan kinerja :

Pembuatan konten/materi/konsep kegiatan dan rancangan anggaran sosialisasi yang lebih baik.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Pengembangan materi/konten KIE yang lebih menarik sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat.
2. Pengembangan konsep kegiatan KIE yang lebih bervariasi sehingga menarik minat masyarakat meningkat.

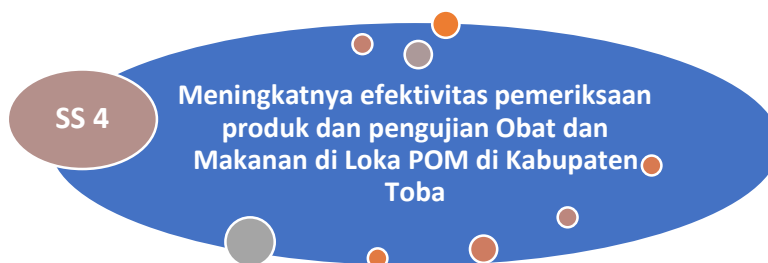
3. Meningkatkan keragaman media penyampaian informasi obat dan makanan.

g. Rekomendasi Hasil Evaluasi Internal

Tabel 63. Rekomendasi hasil tindak lanjut IKU 11 Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan pembuatan konten/materi/konsep kegiatan dan rancangan anggaran sosialisasi yang lebih baik		Membuat konten/materi yang lebih menarik dengan berbagai keragaman media penyampaian informasi dan edukasi obat dan makanan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat.	Desember 2023

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4



1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 64. Perbandingan target dan realisasi IKU 12 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,41	100,83	Memenuhi EKspektasi

yang dimaksud Obat mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label dan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Untuk menghitung capaian indicator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar digunakan rumus :

$$\% \text{ Sampel Obat} = \left\{ \frac{\left(\frac{\text{Sampel diperiksa}}{\text{Target sampel 1 Tahun}} \right) + \left(\frac{\text{Sampel Diuji}}{\text{Target Sampel 1 tahun}} \right)}{2} \right\}$$

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 diperoleh dari jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar oleh Loka POM di Kabupaten Toba dibandingkan dengan produk yang disampling.

Capaian Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2022 sudah mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kriteria “efektif” dengan realisasi 50,41% dan persentase capaian 100,83% dari target untuk tahun 2022 sebesar 50,00%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 10. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022 dan tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00	50,00	50,41	100,83

Realisasi dan capaian tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dan masuk dalam kategori memenuhi ekspektasi karena target 2022 sudah tercapai.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 65. Perbandingan target dan realisasi IKU 12 Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,41	100,83

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 sudah mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 masuk dalam kategori memenuhi ekspektasi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Loka Lain yang Sejenis dan Target Nasional

Tabel 66. Perbandingan target dan realisasi IKU 12 Tahun 2022 dengan Loka Sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,41	50,00	50,00	50,00	50,00
Target Nasional	100				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan realisasi tertinggi dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Toba. Target nasional adalah 100% namun target Loka untuk Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 50% dikarenakan Loka hanya melakukan sampling dan pengujian sampel dilakukan oleh balai penguji. Dari target Loka 50%, semua Loka sudah mencapai target.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atas peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kemampuan petugas dalam melakukan sampling obat sesuai dengan pedoman.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Koordinasi dengan Balai Koordinator terkait perencanaan sampling.
2. Peningkatan kepatuhan terhadap prioritas sampling.

h. Rekomendasi Hasil Evaluasi Internal

Tabel 67. Rekomendasi hasil tindak lanjut IKU 12 Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sampling setiap bulan	v	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023	

2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 68. Perbandingan target dan realisasi IKU 13 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	52,38	104,76	Memenuhi Ekspektasi

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline. Yang ditetapkan dalam pedoman/SOP Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Untuk menghitung capaian indicator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar digunakan rumus :

$$\% \text{ Sampel Makanan} = \left\{ \frac{\text{Sampel diperiksa}}{\text{Target sampel 1 Tahun}} + \frac{\text{Sampel Diuji}}{\text{Target Sampel 1 tahun}} \right\} \div 2$$

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 diperoleh dari jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar oleh Loka POM di Kabupaten Toba.

Capaian Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2022 sudah mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kriteria “efektif” dengan realisasi 52,38% dan persentase capaian 104,76% dari target untuk tahun 2022 sebesar 50,00%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 69. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022 dan tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00	50,00	52,38	104,76

Realisasi dan capaian tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dan masuk dalam kategori memenuhi ekspektasi karena target 2022 sudah tercapai.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 70. Perbandingan target dan realisasi IKU 13 Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	52,38	104,76

Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 sudah mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 masuk dalam kategori memenuhi ekspektasi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Loka Lain yang Sejenis dan Target Nasional

Tabel 71. Perbandingan target dan realisasi IKU 13 Tahun 2022 dengan Loka Sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	52,38	50,00	50,00	50,25	50,00
Target Nasional	100				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan realisasi tertinggi dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Toba. Target nasional adalah 100% namun target Loka untuk Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 50% dikarenakan Loka hanya melakukan sampling dan pengujian sampel dilakukan oleh balai penguji. Dari target Loka 50%, semua Loka sudah mencapai target.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atas peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kemampuan petugas dalam melakukan sampling makanan sesuai dengan pedoman.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

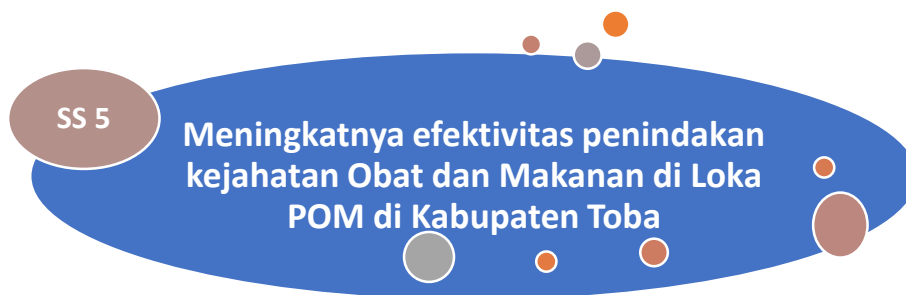
1. Koordinasi dengan Balai Koordinator terkait perencanaan sampling.
2. Peningkatan kepatuhan terhadap prioritas sampling.

g. Rekomendasi Hasil Evaluasi Internal

Tabel 72. Rekomendasi hasil tindak lanjut IKU 13 Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sampling setiap bulan	v	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023	

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5



Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 73. Perbandingan target dan realisasi IKU 14 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50,00	21,25	24,71	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan didapat Dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan Undang Undang di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b. Tahap 1 (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara).

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over. Capaian Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 adalah 24,71% dengan kriteria nilai “Tidak Memenuhi Ekspektasi”. Terdapat perubahan penurunan capaian target dari periode sebelumnya dikarenakan kesalahan perhitungan capaian yang seharusnya memperhitungkan target perkara tahun berjalan 1 perkara.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 74. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022 dan tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85,00	43,33	50,98	86,00	21,25	24,71

Realisasi dan capaian tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dikarenakan tidak tercapainya output 1 perkara di tahun 2022.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 75. Perbandingan target dan realisasi IKU 14 Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	89,00	21,25	23,88

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 masih dalam kategori belum memenuhi ekspektasi sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Loka Lain yang Sejenis dan Target Nasional

Tabel 76. Perbandingan target dan realisasi IKU 14 Tahun 2022 dengan Loka Sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	21,25	55,00	0,00	100,00	100,00
Target Nasional	73,00				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan realisasi tertinggi dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong dan Loka POM di Kabupaten Sanggau dan capaian terendah adalah Loka POM di Kabupaten Merauke. Dari target nasional 73,00, Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong dan Loka POM di Kabupaten Sanggau berhasil mencapai target Nasional sedangkan ke-3 Loka setara lain belum berhasil mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atas peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Adanya koordinasi yang baik dalam Kegiatan Operasi Penindakan, Penyidikan dan Pemberkasan antara Balai Besar di Medan dengan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba sehingga Kegiatan Operasi Penindakan, Penyidikan, dan Pemberkasan dapat berhasil dilakukan dan berjalan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku
2. Adanya koordinasi yang baik antara Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba dengan Kejaksaan Negeri Kabupaten Toba sehingga control and balance dalam rangka pemberian petunjuk pada penyelesaian berkas perkara dapat dilakukan secara efektif cepat dan optimal.
3. Adanya koordinasi yang baik antara Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba dengan Pengadilan Negeri Kabupaten Toba sehingga penyelesaian berkas perkara dapat dilakukan secara optimal.
4. Dalam mencapai kinerja selama Tahun 2022, Loka POM di Kabupaten Toba masih belum dapat memenuhi target yang ditetapkan dikarenakan dari beberapa kasus yang ditemukan tidak memenuhi untuk ditingkatkan menjadi perkara karena alasan pertimbangan rasa kemanusiaan sehingga hanya dilakukan pembinaan dan peringatan.

Rekomendasi perbaikan kinerja :

Hasil investigasi/pemetaan rawan kasus/peringatan 2022 akan digunakan untuk mencapai target perkara tahun 2023.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

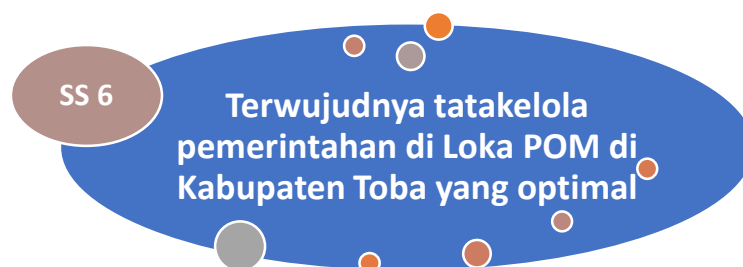
1. Perencanaan kegiatan intelijen dan patroli siber yang telah disusun per bulan dilaksanakan secara intensif.
2. Perencanaan kegiatan penindakan dan penyidikan yang telah direncanakan diupayakan untuk dilaksanakan.

g. Rekomendasi Hasil Evaluasi Internal

Tabel 77. Rekomendasi hasil tindak lanjut IKU 14 Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Hasil investigasi/pemetaan rawan kasus/peringatan 2022 akan digunakan untuk mencapai target perkara tahun 2023		Hasil investigasi / pemetaan rawan kasus/peringatan 2022 akan dilakukan pengembangan lebih lanjut.	September 2023

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6



1. Persentase Implementasi rencana aksi RB

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 78. Perbandingan target dan realisasi IKU 15 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspekasi

Rencana aksi dalam rangka implementasi RB berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Perhitungan Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Toba adalah perbandingan jumlah rencana aksi RB Loka POM yang terlaksana dibanding jumlah rencana aksi RB Loka POM pada tahun berjalan (dalam

persen). Capaian pada tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Toba masih 100,00% dengan kriteria “Memenuhi Ekspekasi”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 79. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022 dan tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Realisasi dan capaian tahun 2022 sam dengan tahun sebelumnya, dan masuk dalam kategori memenuhi ekspektasi karena target 2022 sudah tercapai.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 80. Perbandingan target dan realisasi IKU 15 Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100

Realisasi Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT tahun 2022 sudah mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 masuk dalam kategori memenuhi ekspektasi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Loka Lain yang Sejenis dan Target Nasional

Tabel 81. Perbandingan target dan realisasi IKU 15 Tahun 2022 dengan Loka Sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Target Nasional	100,00				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan seluruh Loka mencapai target 100% dan sudah memenuhi target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atas peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keterlibatan pimpinan dan pegawai dalam implementasi RB pada kegiatan yang dilaksanakan.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Komitmen seluruh pegawai untuk mecapai target Persentase Implentasi Rencana Aksi RB dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung implementasi RB di Loka POM di Kabupaten Toba.

g. Rekomendasi Hasil Evaluasi Internal

Tabel 82. Rekomendasi hasil tindak lanjut IKU 15 Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan peran serta pegawai dalam implementasi RB dan secara aktif mendokumentasikan seluruh kegiatan yang dilaksanakan	v	Akan terus di-laksanakan	2023

2. Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 83. Perbandingan target dan realisasi IKU 16 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspekasi

Indikator Kinerja ini dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah dokumen yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah dokumen laporan yang disusun}} \times 100\%$$

Indikator dihitung terhadap penyampaian dokumen: :

1. Capaian rencana aksi Perjanjian Kinerja bulanan (B01-B012) Kepala Loka POM melalui aplikasi e-performance
2. Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (n+1) Dokumen diakhir tahun

Capaian Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2022 sudah mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kriteria “efektif” dengan realisasi 100% dan persentase capaian 100% dari target untuk tahun 2022 sebesar 100%..

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 84. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022 dan tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Realisasi dan capaian tahun 2022 sama dengan tahun sebelumnya, dan masuk dalam kategori memenuhi ekspektasi karena target 2022 sudah tercapai.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 85. Perbandingan target dan realisasi IKU 16 Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)
Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00	100,00	100%

Realisasi Persentase Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu tahun 2022 sudah mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 masuk dalam kategori memenuhi ekspektasi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Loka Lain yang Sejenis dan Target Nasional

Tabel 86. Perbandingan target dan realisasi IKU 1 Tahun 2022 dengan Loka Sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Target Nasional	100,00				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan seluruh Loka mencapai target 100% dan sudah memenuhi target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atas peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Dokumen Perjanjian kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dilaksanakan telah sesuai dengan jadwal.
2. Melakukan evaluasi internal secara bulanan dan triwulan dan dilaporkan ke Biro Perencanaan Badan POM.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Komitmen seluruh pegawai Loka POM di Kabupaten Merauke untuk mendukung pelaporan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja secara tepat waktu dan memonitoring data yang diinput.

g. Rekomendasi Hasil Evaluasi Internal

Tabel 87. Rekomendasi hasil tindak lanjut IKU 16 Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan kegiatan dan laporan pelaksanaan disusun sesuai dengan perencanaan	v		
2	Melakukan evaluasi internal secara bulanan dan triwulan dan dilaporkan ke Biro Perencanaan Badan POM	v		

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7



Indeks Profesionalitas ASN

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 88. Perbandingan target dan realisasi IKU 17 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,00	84,88	101,05	Memenuhi Ekspektasi

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
2. kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Form Survei untuk pengukuran disiapkan oleh Biro Umum dan SDM. Nilai Indeks Profesionasl ASN Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 84.00% dengan capaian tahun 2022 sebesar 84.88% dan persentase capaian 101.05% yang masuk kedalam kriteria “Efektif”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 89. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022 dan tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Indeks Profesionalitas ASN UPT	83,50	85,83	102,79	84,00	84,88	101,05

Realisasi dan capaian tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun masih dalam kategori memenuhi ekspektasi karena target 2022 sudah tercapai.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 90. Perbandingan target dan realisasi IKU 17 Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)
Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,00	84,88	99.86

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN UPT tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 masuk dalam kategori memenuhi ekspektasi, namun masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Loka Lain yang Sejenis dan Target Nasional

Tabel 91. Perbandingan target dan realisasi IKU 17 Tahun 2022 dengan Loka Sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,88	86,43	86,15	86,88	85,00
Target Nasional	84,00				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan realisasi tertinggi dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong dan capaian terendah adalah Loka POM di Kabupaten Toba. Dari target nasional 84,00, keempat Loka telah berhasil mencapainya sedangkan target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atas peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Loka POM di Kabupaten Toba mengikutsertakan seluruh pegawai dengan berbagai pelatihan secara berkala untuk menambah kompetensi pegawai Loka POM di Kabupaten Toba.
2. Melaporkan seluruh nilai capaian kinerja pegawai melalui SKP triwulan I,II,III dan IV pada tahun 2022.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

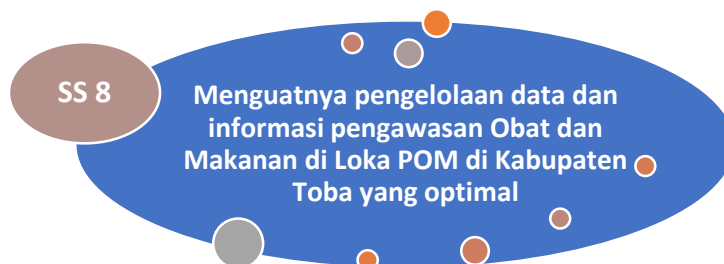
Seluruh pegawai berkomitmen untuk mengikuti melaksanakan 4 dimensi pengukuran indeks professional ASN.

g. Rekomendasi Hasil Evaluasi Internal

Tabel 92. Rekomendasi hasil tindak lanjut IKU 2 Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan peningkatan kompetensi pegawai Loka POM di Kabupaten Toba dengan pelatihan untuk setiap pegawai minimal 20 JP/tahun baik secara luring/daring	v	Akan terus di-laksanakan	2023
2	Melakukan monitoring dan evaluasi kedisiplinan pegawai dalam melaksanakan peraturan kepegawaian	v	Akan terus di-laksanakan	2023

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8



Indeks pengelolaan data dan informasi

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 93. Perbandingan target dan realisasi IKU 18 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	3	133,33	Tidak dapat disimpulkan

Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

- 2,26 – 3 : Optimal
- 1,51 – 2,25 : Cukup
- 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 0 – 0,75 : Sangat Kurang

Penilaian indikator ini didapat dari laporan hasil assesment dari Pusdatin. Capaian Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 mendapatkan nilai 3 dari target 2.25 dengan persentase capaian 133.33% dengan kriteria nilai “tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi dan capaian tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena Loka POM di Kabupaten Toba baru mandiri di tahun 2022 dan Indikator ini belum ada pada tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 94. Perbandingan target dan realisasi IKU 18 Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	3,00	3,00

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal tahun 2022 sudah mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 masuk dalam kategori memenuhi ekspektasi. Jika capaian ini dapat terlaksana dengan konsisten, maka target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Loka Lain yang Sejenis dan Target Nasional

Tabel 95. Perbandingan target dan realisasi IKU 1 Tahun 2022 dengan Loka Sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	2,50	2,00	1,00	2,00
Target Nasional	2,25				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan realisasi tertinggi dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Toba dan capaian terendah adalah Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong. Dari target nasional 2,25 hanya 2 (dua) Loka yang mencapai target nasional yaitu Loka POM di Kabupaten Toba dan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan, sementara ketiga Loka lainnya belum mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atas peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai Loka POM di Kabupaten Toba melebihi target dikarenakan sistem informasi Badan POM dimanfaatkan secara optimal oleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

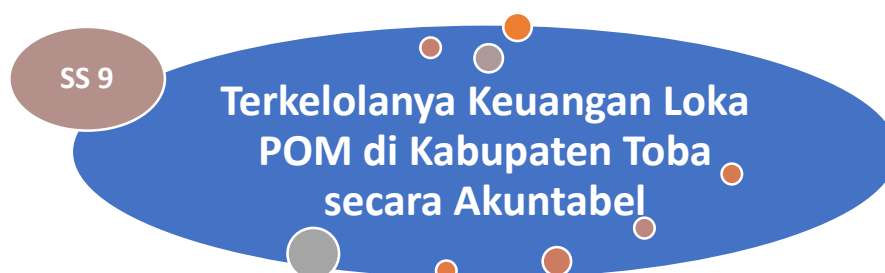
Seluruh pegawai berkomitmen untuk aktif memanfaatkan dan memonitoring penggunaan sistem informasi BPOM baik *email corporate* maupun *dashboard* BOC.

g. Rekomendasi Hasil Evaluasi Internal

Tabel 96. Rekomendasi hasil tindak lanjut IKU 2 Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Memanfaatkan sistem informasi Badan POM secara konsisten dan optimal oleh setiap pegawai Loka POM di Kabupaten Toba	v	Akan terus dilaksanakan	2023
2	Melakukan justifikasi perubahan target tahun 2023	-	Peningkatan target 2023	2023

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9



Nilai Kinerja Anggaran

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 97. Perbandingan target dan realisasi IKU 19 Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,60	89,27	98,53	Belum Memenuhi Ekspektasi

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Pencapaian ini didapat dari aplikasi SMART DJA dan OMSPAN Kementerian Keuangan dengan rumus :
 $(\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain :

1. Revisi DIPA
3. Deviasi Halaman III DIPA
4. Belanja Kontraktual
5. Penyerapan Anggaran
6. Pengelolaan UP dan TUP
7. Penyelesaian Tagihan
8. Dispensasi SPM
9. Capaian Output

Capaian Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kriteria “kurang efektif” dengan realisasi 89,27% dan persentase capaian 98,53% dari target untuk tahun 2022 sebesar 90,60%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi dan capaian tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena Loka POM di Kabupaten Toba baru mandiri di tahun 2022

dan merupakan tahun pertama dalam penyusunan Laporan Kinerja tahun 2022, serta Indikator ini belum ada pada tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 98. Perbandingan target dan realisasi IKU 19 Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)
Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,00	89,27	95,98

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2022 masih dalam kategori belum memenuhi ekspektasi sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Loka Lain yang Sejenis dan Target Nasional

Tabel 99. Perbandingan target dan realisasi IKU 19 Tahun 2022 dengan Loka Sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Toba	Loka POM Aceh Selatan	Loka POM Merauke	Loka POM Rejang Lebong	Loka POM Sanggau
Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,27	89,89	88,42	88,39	91,42
Target Nasional	93,50				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan realisasi tertinggi dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Sanggau dan capaian terendah adalah Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong. Dari target nasional 93,50 belum ada loka yang berhasil mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atas peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Pelaksanaan kegiatan dan rencana penyerapan anggaran kurang sesuai dengan Perencanaan Kegiatan dan Penarikan Dana.
2. Anggaran belanja pegawai (uang makan dan lembur) yang tidak terealisasi seluruhnya karena adanya pengurangan pembayaran uang makan bagi pegawai yang melakukan perjalanan dinas dan tidak terlaksananya kegiatan lembur;
3. Adanya pramubakti yang berhenti bekerja sejak September 2022 dan tidak terealisasi output perkara hukum badan usaha yang menyebabkan tidak terserapnya anggaran secara maksimal;
4. Sisa anggaran belanja modal penimbunan tanah kantor Loka POM di Kabupaten Toba karena biaya pengelolaan proyek tidak sebesar yang direncanakan dan tidak bisa dialihkan ke kegiatan lain.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Pelaksanaan monev realisasi kinerja output dan anggaran secara berkala.
2. Percepatan pelaksanaan kegiatan
3. Review anggaran dan optimalisasi realisasi anggaran bila diperlukan.

g. Rekomendasi Hasil Evaluasi Internal

Tabel 100. Rekomendasi hasil tindak lanjut IKU 19 Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Percepatan pelaksanaan belanja modal, barang, dan review belanja pegawai untuk pelaksanaan anggaran tahun berikutnya	-	Percepatan belanja dan monev belanja pegawai	2023
2	Melakukan perbaikan kinerja terkait capaian output	-	Perbaikan kinerja capaian output	2023

3.2 Realisasi Anggaran

Pada tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Toba memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 17 November 2021 sebesar Rp 4.171.920.000,-. Selama periode berjalan, Loka POM di Kabupaten Toba telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Revisi yang sudah dilakukan sampai dengan akhir tahun 2022 adalah Revisi DIPA ke - 9 tanggal 4 Desember 2022. Revisi ini menyebabkan perubahan anggaran di Loka POM di Kabupaten Toba dalam rangka menindaklanjuti surat Sekretaris Utama nomor B-PR.03.03.2.21.11.22.909 tanggal 25 November 2022 perihal Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022 ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara. Sehingga anggaran Loka POM di Kabupaten Toba menjadi Rp 3.691.178.000,-. Berdasarkan pagu anggaran tersebut, capaian realisasi anggaran tahun 2022 adalah Rp 3.579.138.529,- atau 96,96%.

Tabel 101. Realisasi Anggaran Tahun 2022

Jenis Belanja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa (Rp)	Persentase (Rp)
Pegawai	1,536,000,000	1,510,979,095	25,020,905	98.37
Barang	1,320,647,000	1,294,720,533	25,926,467	98.04
Modal	834,531,000	773,438,901	61,092,099	92.68
Total	3,691,178,000	3,579,138,529	112,039,471	96.96

Kurang maksimalnya menyerapan anggaran ini dikarenakan anggaran belanja pegawai khususnya uang makan dan lembur tidak terserap maksimal, sisa anggaran belanja Modal penimbunan tanah yang tidak dapat dialihkan, dan belanja barang berupa honor pramubakti yang tidak dapat direalisasikan serta target fungsi penindakan tidak tercapai yaitu satu perkara sehingga menyebabkan penggunaan anggarannya juga tidak maksimal.

Pengelolaan anggaran Loka POM di Kabupaten Toba senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Upaya yang telah dilakukan Loka POM di Kabupaten Toba dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- a. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala.

- b. Pelaksanaan optimailasi dan revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan.
- c. Percepatan pengadaan barang dan jasa.

3.3 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1 (satu). Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

- | | |
|---------------|------------------|
| 1. <0 | : Tidak Efisien |
| 2. 0 - 0,2 | : 100% (Efisien) |
| 3. 0,21 - 0,4 | : 95% (Efisien) |
| 4. 0,41 - 0,6 | : 92% (Efisien) |
| 5. 0,61 - 0,8 | : 90% (Efisien) |

6.	0,81 - 1,0	:	88% (Efisien)
7.	1,01 - 1,2	:	86% (Tidak Efisien)
8.	1,21 - 1,4	:	84% (Tidak Efisien)
9.	1,41 - 1,6	:	80% (Tidak Efisien)
10.	1,61 - 1,8	:	78% (Tidak Efisien)
11.	> 1,81	:	75% (Tidak Efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Loka POM di Kabupaten Toba Tahun Anggaran 2022 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

Tabel 102. Tingkat Efisiensi Loka POM di Kabupaten Toba

No	Nama Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,60	83,80	97,90	42.845.160	41.379.114	96,58	1,01	0,01	100%
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	88,89	108,40	26.920.600	26.900.665	99,93	1,08	0,08	100%
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00	76,92	86,43	15.846.840	15.304.604	96,58	0,89	-0,11	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00	72,00	94,74	13.259.400	13.249.581	99,93	0,95	-0,05	Tidak Efisien
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86,00	100,00	116,28	2.284.000	2.283.058	99,96	1,16	0,16	100%
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57,00	55,56	97,47	6.637.000	6.636.931	100,00	0,97	-0,03	Tidak Efisien
7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,70	100,00	115,34	20.000.000	19.991.559	99,96	1,15	0,15	100%
8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,00	78,95	108,15	23.520.000	23.510.234	99,96	1,08	0,08	100%
9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00	88,19	122,49	53.036.000	53.034.898	100,00	1,22	0,22	95%
10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	50,00	64,94	8.900.000	8.896.850	99,96	0,65	-0,35	Tidak Efisien
11	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	94,90	92,07	97,02	129.980.000	129.148.648	99,36	0,98	-0,02	Tidak Efisien
12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,41	100,83	29.438.000	29.435.516	99,99	1,01	0,01	100%
13	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	52,38	104,76	29.438.000	29.435.516	99,99	1,05	0,05	100%
14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	86,00	21,25	24,71	132.382.000	121.871.960	92,06	0,27	-0,73	Tidak Efisien
15	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00	29.739.000	29.664.908	99,75	1,00	0,00	100%
16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00	100,00	100,00	16.324.250	16.317.948	99,96	1,00	0,00	100%
17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,00	84,88	101,05	16.324.250	16.317.948	99,96	1,01	0,01	100%
18	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	3,00	133,33	30.000.000	30.000.000	100,00	1,33	0,33	95%
19	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,60	89,27	98,53	3.064.303.500	2.965.758.653	96,78	1,02	0,02	100%

Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,73 sampai 0,33. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Pada tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Toba, dari 19 (Sembilan Belas) Indikator Kinerja Utama terdapat 6 (Enam) Indikator kinerja yang termasuk kategori “Tidak Efisien” karena capaian sasaran yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan. Hal ini dikarenakan Penggunaan sumber daya/anggaran untuk indikator kinerja ini belum mencapai outcome

yang diharapkan. Terdapat 13 (Tiga Belas) Indikator kinerja utama yang termasuk kategori “Efisien” karena capaian outcome telah melebihi dari capaian anggaran yang dikeluarkan. Secara keseluruhan Tingkat Efisiensi Anggaran Loka POM di Kabupaten Toba masih perlu dilakukan monitoring dan evaluasi perbaikan secara berkesinambungan agar menjadi Efisien.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tahun 2022 merupakan tahun awal dari periode Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2022-2024. Pada tahun 2022 ini evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2022 yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2022-2024 dan DIPA Tahun 2022. Laporan Kinerja Interim tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Toba menyajikan hasil pengukuran terhadap 9 (sembilan) Sasaran Strategis dengan 19 (Sembilan belas) Indikator Kinerja Utama.

Pada kinerja tahun 2022 dari 9 (sembilan) sasaran strategis terdapat 1 (satu) sasaran strategis dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, 4 (empat) sasaran strategis dengan kriteria “Memenuhi Espektasi”, 3 (tiga) sasaran strategis dengan kriteria “Belum Memenuhi Espektasi”, 1 (satu) sasaran strategis dengan kriteria “Tidak Memenuhi Espektasi”.

Dalam pelaksanaan kegiatan dalam mencapai target yang sudah ditetapkan, Loka POM di Kabupaten Toba didukung oleh anggaran dengan Pagu Awal sebesar Rp 4.171.920.000, namun dalam pelaksanaannya terdapat *automatic adjustment* sehingga pagu anggaran menjadi Rp 3.691.178.000 dan realisasi anggaran tahun 2022 adalah Rp 3.579.138.529,- atau 96,96%.

4.2 Rencana Perbaikan Kinerja Berdasarkan Capaian Tahun 2022

Rencana perbaikan yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Toba:

1. Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam pemenuhan ketentuan label/penandaan;
2. Meningkatkan kesadaran pelaku usaha untuk melakukan perbaikan sesuai ketentuan;
3. Melakukan perubahan target 2023 untuk capaian kinerja dengan kriteria nilai “tidak dapat disimpulkan”;
4. Menggunakan hasil investigasi/pemetaan rawan kasus/peringatan 2022 untuk mencapai target perkara tahun 2023;

5. Percepatan pelaksanaan belanja modal, barang dan review belanja pegawai untuk anggaran berikutnya;
6. Meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan sebagai mitra Loka POM di Kabupaten Toba dalam upaya peningkatan pengawasan Obat dan Makanan dalam rangka melindungi masyarakat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba.

4.3 Pemanfaatan Laporan Kinerja

Tahun 2022 merupakan tahun pertama bagi Loka POM di Kabupaten Toba menjadi satker mandiri dan pembuatan Laporan Kinerja Tahunan. Laporan Kinerja ini akan digunakan dalam melakukan evaluasi capaian indikator utama khususnya untuk capaian dengan kriteria “kurang efektif” dan “tidak efektif, sehingga nantinya dapat ditetapkan langkah strategis untuk mencapai target renstra yang sudah ditetapkan. Sementara untuk capaian indikator kinerja dengan kategori “efektif”, Loka POM di Kabupaten Toba perlu melaksanakan pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara konsisten agar mampu mempertahankan capaian kinerja yang sudah efektif tersebut.

HIGHLIGHT KEGIATAN LOKA POM DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2022



Pada tanggal 21 November 2022 Loka POM di Kabupaten Toba turut serta dalam kegiatan Bimtek Kader Pangan Aman Desa/ Kelurahan di Tapanuli Utara. Dalam kegiatan tersebut Kepala Loka POM di Kabupaten Toba sebagai salah satu sumber memberikan materi Kunci Pangan Siap Saji. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Tapanuli Utara ini di ikuti oleh Calon Kader Pangan Aman Desa.

Pada tanggal 22-24 Agustus 2022 turut serta dalam kegiatan Pelatihan Teknis Produksi atau Standarisasi Produk di Kabupaten Simalungun. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Perdagangan Simalungun diikuti oleh para Pelaku Usaha di Kabupaten Simalungun.



Untuk meningkatkan pengetahuan para UMK Pangan Olahan di Kabupaten Toba, Loka POM di Kabupaten Toba mengadakan Bimtek Penerapan CPOOB bagi UMK Pangan Olahan. Kegiatan ini dilakukan tanggal 22 Juni 2022 di Kantor Loka POM di Kabupaten Toba.

Pada tanggal 9 Agustus 2022, Loka POM di Kabupaten Toba melaksanakan kegiatan Audit Eksternal (Surveillance) QMS 9001:2015 bersama dengan PT. Sucofindo dengan hasil Loka POM di Kabupaten Toba tetap mempertahankan ISO 9001:2015.



Pada tanggal 30 dan 31 Mei 2022 Loka POM di Kabupaten Toba melakukan bimbingan dan pemilihan Duta Kosmetik di Kabupaten Toba. Sebagai Duta Kosmetik terpilih, para Duta memberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi kepada teman-teman disekitarnya untuk tetap bijak dalam menggunakan kosmetik.



Sepanjang tahun 2022, Loka POM di Kabupaten Toba melakukan Komunikasi Informasi dan Edukasi di beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Toba, Taput dan Samosir. Melalui kegiatan ini, para siswa sebagai generasi bangsa tetap waspada dalam memilih produk Obat dan Makanan yang mereka gunakan. Selain itu mereka juga diharapkan dapat berbagi manfaat kegiatan ini kepada teman dan kerabatnya untuk ikut waspada dalam memilih produk Obat dan Makanan.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
Loka POM di Kabupaten Toba
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ashadi, Apt, M.Si.

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Toba
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP.

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kabupaten Toba, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP.

Pihak Pertama

Ashadi, Apt, M.Si.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
Loka POM di Kabupaten Toba

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85.6
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57
7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86.7
8	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
11	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.9

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
14	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	86
15	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80.6
16	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100
17	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84
18	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
19	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.6

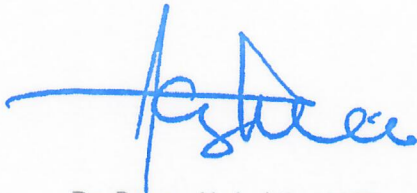
Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
4,171,920,000.00


Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP.

Kabupaten Toba, 16 Desember 2021

Pihak Pertama



Ashadi, Apt, M.Si.